

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah, tepatnya dalam bidang pendidikan. Hasil belajar siswa di sekolah merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui apakah suatu proses pembelajaran telah berjalan dengan baik atau tidak, sehingga dapat diketahui apakah tujuan dari pembelajaran tersebut telah tercapai atau belum. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Menurut Sanjaya (2011:1) dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Sebagian besar proses pembelajaran di dalam kelas hanya diarahkan pada kemampuan anak untuk menghafal, mengingat dan menimbun materi tanpa adanya pemahaman yang dikaitkan dengan permasalahan sehari-hari. Hal inilah yang menyebabkan siswa cenderung pasif yang hanya menerima materi pembelajaran secara mentah tanpa adanya pengolahan, sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Seperti halnya pada kelas XI IPA MAN 2 Model Medan, setelah dilakukan observasi pada tanggal 19 Januari 2017 serta wawancara dengan guru biologi dan sebagian siswa, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang diterapkan belum dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Pembelajaran yang diterapkan cenderung *teacher center*. Metode yang diterapkan guru antara lain ceramah, tanya jawab, diskusi dan pengamatan, namun yang lebih dominan digunakan adalah ceramah.

Menurut Djamarah dan Aswan (2013:97) metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Sanjaya (2011:149) mengungkapkan bahwa, dalam proses penyajiannya guru hanya mengandalkan bahasa verbal dan siswa hanya mengandalkan kemampuan auditifnya. Setiap siswa memiliki kemampuan yang

tidak sama, termasuk dalam ketajaman menangkap materi pembelajaran melalui pendengarannya. Melalui ceramah, sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum. Walaupun ketika siswa diberi kesempatan untuk bertanya, dan tidak ada seorang pun yang bertanya, semua itu tidak menjamin siswa seluruhnya sudah paham.

Permasalahan lain yang dialami oleh guru adalah masih banyak ditemui siswa yang kurang paham dengan materi yang disampaikan, namun tidak aktif bertanya atau berdiskusi dengan guru ataupun sesama siswa. Permasalahan ini memperlihatkan bahwa guru belum menggunakan metode yang tepat dalam menyelesaikan masalah pembelajaran tersebut. Khususnya pada materi Sistem Reproduksi Manusia. Materi Sistem Reproduksi Manusia merupakan materi biologi yang bersifat anatomis dan fisiologis (seperti submateri gametogenesis, menstruasi, fertilisasi dan gestrasi). Berdasarkan pengalaman guru, materi ini merupakan materi yang dianggap paling menarik oleh sebagian besar siswa. Materi yang menarik minat siswa untuk belajar ini belum tentu mudah untuk dipahami oleh siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru, penyampaian materi telah diusahakan dengan baik dan jelas, namun dirasa kurang maksimal karena materi Sistem Reproduksi Manusia cukup banyak dan cara penyampaiannya belum melibatkan siswa secara aktif. Sebagian siswa masih menganggap materi Sistem Reproduksi Manusia sebagai materi yang tabu, sehingga saat diskusi dan tanya jawab yang dilakukan belum berjalan secara maksimal karena siswa mendiskusikan topik lain saat pembelajaran. Kurang aktifnya siswa juga diiringi dengan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa pada semester I T.P 2016/2017 belum seluruhnya memenuhi KKM, dimana dari 100% siswa yang mengikuti evaluasi terdapat sekitar 40% siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Nilai KKM yang ditetapkan di MAN 2 Model Medan pada mata pelajaran biologi untuk kelas XI yaitu 85.

Dari uraian permasalahan di atas diketahui bahwa perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Rusman (2014:1) pembelajaran merupakan suatu sistem yang

terdiri dari berbagai komponen, yaitu tujuan, materi, metode dan evaluasi yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Keempat komponen pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang peneliti tawarkan adalah pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan hasil penelitian Utami dan Hasanah (2016:94) model pembelajaran kooperatif sangat cocok diterapkan pada pembelajaran biologi, karena dalam mempelajari biologi tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep-konsep tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menyelesaikan persoalan biologi dengan baik dan benar. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama jika ada teman yang mengalami kesulitan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengkaji dan menguasai materi pelajaran sehingga nantinya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ali (2010:36) terjadi peningkatan hasil belajar biologi siswa yakni pada akhir tindakan pada setiap siklus kenaikan pencapaian hasil belajar siswa termasuk tinggi, yakni sebelum dilakukan tindakan hasil belajar siswa rata-rata 50, siklus I 62,05, siklus II 72,03 dan setelah akhir tindakan pada siklus II menjadi 78,55. Berdasarkan penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yang dilakukan oleh Nasution dan Lazuardi (2016:21) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok sistem ekskresi pada manusia di kelas XI IPA MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 yang dapat digambarkan dari hasil postes dengan nilai rata-rata 87,56 dan standart deviasi 6,03.

Selain model pembelajaran *Make a Match*, model pembelajaran lain yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran *Word Square*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Abidinsyah (2015:16) menyatakan bahwa model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimana terjadi peningkatan yaitu ketuntasan klasikal pada siklus I

pertemuan 1 52,94% dan pada pertemuan 2 62,86%. Siklus II mengalami peningkatan ketuntasan klasikal pada pertemuan 1 83,87% dan pada pertemuan 2 sebesar 93,33%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*.

Model pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* dalam materi Sistem Reproduksi Manusia. Istarani (2012:63) mengungkapkan bahwa model pembelajaran tipe *Make a Match* itu sendiri adalah model pembelajaran yang menggunakan kartu-kartu dalam pembelajarannya, dimana kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Didukung oleh pendapat Lie (2010:55) bahwa salah satu keunggulan model ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini biasa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia.

Sedangkan model pembelajaran tipe *Word Square* menurut Istarani (2012:181) merupakan model pembelajaran yang menggunakan kotak-kotak berupa teka-teki silang sebagai alat dalam menyampaikan materi ajar dalam proses belajar mengajar. Jadi, membuat kotak adalah media utama dalam menyampaikan materi ajar. Keunggulan model pembelajaran ini baik digunakan dalam rangka meningkatkan daya pikir siswa secara acak dan mempermudah siswa dalam memahami materi ajar. Disamping itu, dengan menggunakan model ini akan meningkatkan aktivitas belajar siswa, sebab siswa diajak untuk aktif mencari jawaban atau garis-garis kotak yang dianggapnya benar dengan pertanyaan yang ada.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa baik model pembelajaran *Make a Match* maupun *Word Square* sama-sama dapat meningkatkan hasil belajar siswa, oleh sebab itu penulis melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Biologi Siswa Menggunakan *Make A Match* dan *Word Square* Kelas XI IPA MAN 2 Model Medan T.A.2016 /2017.”

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar biologi siswa yang masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 85 sebanyak 40%.
2. Metode yang digunakan pada pembelajaran kurang bervariasi.
3. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru.
4. Siswa mendiskusikan topik lain saat pembelajaran.

## 1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar biologi siswa yang dibatasi pada ranah kognitif menggunakan model pembelajaran tipe *Make a Match* dan *Word Square*.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA MAN 2 Model Medan T.A.2016 /2017.
3. Materi yang diajarkan adalah Sistem Reproduksi Manusia.

## 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Make a Match* pada materi Sistem Reproduksi Manusia di kelas XI IPA MAN 2 Model Medan T.A.2016 /2017?
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Word Square* pada materi Sistem Reproduksi Manusia di kelas XI IPA MAN 2 Model Medan T.A.2016 /2017?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dengan *Word Square* pada materi Sistem Reproduksi Manusia di kelas XI IPA MAN 2 Model Medan T.A.2016 /2017?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Make a Match* pada materi Sistem Reproduksi Manusia di kelas XI IPA MAN 2 Model Medan T.A.2016 /2017.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Word Square* pada materi Sistem Reproduksi Manusia di kelas XI IPA MAN 2 Model Medan T.A.2016 /2017.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dengan *Word Square* pada materi Sistem Reproduksi Manusia di kelas XI IPA MAN 2 Model Medan T.A.2016 /2017.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang akan diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru, penelitian ini dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas khususnya bidang studi biologi sehingga permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa dan guru dapat diatasi.
2. Bagi Siswa, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan *Word Square* sehingga mereka lebih mampu menguasai materi pokok Sistem Reproduksi Manusia dengan lebih baik.
3. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat memberi masukan bagi sekolah tempat dilakukannya penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran biologi.

### 1.7. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan menafsirkan istilah dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

#### 1. Hasil belajar

Hasil belajar adalah suatu nilai yang dicapai oleh siswa menurut kemampuannya dalam mengerjakan atau menyelesaikan soal evaluasi tes hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah postes.

#### 2. Model Pembelajaran *Make a Match*

Model pembelajaran *Make a Match* merupakan salah satu model pembelajaran yang kooperatif dimana siswa ditugaskan untuk mencari pasangan yang diberikan oleh guru sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

#### 3. Model Pembelajaran *Word Square*

Model pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban.